

BAB I

Pendahuluan

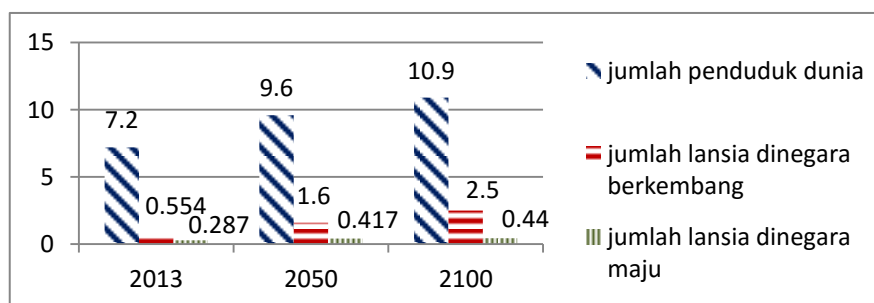
1.1 Latar Belakang

Dalam pembangunan sebuah negara berkembang, peningkatan usia harapan hidup merupakan suatu tolak ukur keberhasilan. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, jumlah lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 18,1 juta jiwa (7,6% dari total penduduk). Sedangkan pada tahun 2014, jumlah lansia meningkat menjadi 18,781 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 36 juta jiwa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut usia, yang dimaksud dengan lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.

Dibalik keberhasilan meningkatnya usia harapan hidup muncul tantangan baru yang perlu diwaspadai oleh negara, yaitu meningkatnya angka kelahiran, angka beban penyakit, dan peningkatan angka beban tanggungan penduduk kelompok usia produktif terhadap kelompok usia tidak produktif, yaitu dimana para generasi produktif bertanggung jawab dalam merawat dan memperhatikan generasi lansia. Selain di Indonesia, negara-negara di dunia juga mengalami pelonjakan tingkat usia harapan hidup, baik di negara maju maupun negara sedang berkembang. Dapat dilihat dalam tabel 1 peningkatan jumlah penduduk dunia dan perbandingannya terhadap lansia di negara-negara maju maupun berkembang.

Tabel 1.1

Situasi dan Analisis Lanjut Usia di Dunia (Dalam satuan milyar)



Sumber : departemen kesehatan Republik Indonesia 2014

Dapat kita lihat bahwa tingkat pertumbuhan lansia di negara berkembang selalu lebih unggul jika dibandingkan dengan negara maju. Hal tersebut tentu membuat Indonesia sebagai negara berkembang perlu memperhatikan fasilitas untuk menunjang kesehatan, khususnya untuk para lansia.

Kelompok lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penurunan kesehatan, baik secara alamiah ataupun karena berbagai penyakit. Salah satu penyakit yang saat ini paling ditakuti di dunia adalah penyakit yang menyerang otak. Menurut Robert Ornstein dan Richard F. Thompson yang merupakan seorang ahli neurologi dalam bukunya *The Amazing Brain* mengatakan, otak merupakan sebuah organ yang mengatur seluruh fungsi tubuh, mengendalikan perilaku, dan sebagai pusat pemahaman sehingga sudah sepatutnya sebagai manusia kita menjaga kesehatan salah satu organ terpenting dalam tubuh ini (Thompson, Ornstein 1991:23).

Demensia, suatu sindrom penurunan kemampuan intelektual progresif yang menyebabkan gangguan fungsi kognitif, sehingga menyebabkan gangguan fungsi sosial, pekerjaan dan aktivitas sehari-hari (Turana, 2014:3). Umumnya masyarakat lebih mengenal demensia dengan istilah pikun. Banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya kondisi demensia pada seseorang seperti tingginya tingkat stress, hipertensi, kadar kolesterol tinggi, resiko stroke, obesitas, diabetes, kecanduan alkohol, narkoba, benturan pada kepala dan yang paling sering adalah karena alzheimer.

Alzheimer adalah jenis penyebab demensia yang hingga saat ini belum diketahui darimana datangnya. Menurut Dr. dr. Yuda Turana, Sp.s, Alzheimer adalah suatu kondisi penurunan fungsi otak karena terbentuknya jaringan abnormal di otak, seperti plak dan membuat serabut saraf tidak beraturan hingga menyebabkan terganggunya penyampaian sinyal di otak, hal itulah yang menyebabkan suatu kondisi atau keadaan demensia (2014:2).

Seorang penderita dengan demensia alzheimer akan mengalami gangguan fungsi memori, kemampuan membuat keputusan, penurunan proses berpikir, sulit fokus, sulit melakukan kegiatan yang familiar, gejala disorientasi atau sering kebingungan

akan waktu dan tempat dimana mereka berada dan juga sulit memahami hal-hal yang berkenaan dengan visuospasial seperti membaca dan membedakan warna.

Penyakit Demensia alzheimer adalah penyakit yang bukan saja mempengaruhi kehidupan penderitanya namun juga para keluarga dari penderita tersebut. Selain itu menurut *Alzheimer's Association*, tidak ada satu orang pun yang kebal terhadap demensia alzheimer ini dan juga sangat di sayangkan bahwa hingga saat ini belum ada obat yang dianggap efektif untuk menyembuhkannya, upaya yang dapat dilakukan hanya dengan obat-obatan yang dapat memperlambat progresivitasnya saja sebelum menjadi semakin parah.

Hal yang dapat dilakukan dan paling dianjurkan oleh para dokter dalam menghadapi penyakit demensia alzheimer dimasa tua yaitu berusaha menghindari risiko berbagai faktor penyebabnya sejak usia muda. Berolahraga, menjauhi narkoba, menghindari konsumsi alkohol, tidak merokok, mengendalikan kadar kolesterol, mengendalikan kadar gula darah, tekanan darah, hingga menghindari stress membantu mengurangi resiko terkena demensia alzheimer sebesar 30%.

Dilansir dari Jakarta Forum, penderita demensia alzheimer di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Penelitian terbaru World Alzheimer's Disease di tahun 2015 menunjukan jumlah penderita Alzheimer di Indonesia terus meningkat sebanyak 20 persen menjadi 1,2 juta orang dari sebelumnya 1 juta orang di tahun 2013. Namun sangat disayangkan bahwa kepedulian bangsa Indonesia baik dari pemerintah dan masyarakatnya akan penyakit demensia alzheimer belum seperti di negara maju kebanyakan seperti pada contohnya di Belanda, dimana pemerintah menyediakan sebuah desa tertutup bernama De Hogeweyk yang dikhususkan untuk para penderita demensia alzheimer. Desa De Hogeweyk dihuni oleh 152 penderita demensia alzheimer, dan para penderitanya melakukan berbagai aktivitas sehari-hari tanpa ada yang mengganggu dan merasa terganggu.

Kesadaran masyarakat di Indonesia terhadap penyakit ini masih terbilang rendah juga dinyatakan oleh Ahli Geriatri dr Arya Govinda Roosheroe SpPD-KGer dari Perhimpunan Gerontologi Medik Indonesia (PERGEMI), ia mengatakan “ Hingga saat ini jumlah pasien penderita demensia alzheimer yang terdeteksi masih sangat

sedikit. Masyarakat mengabaikan gejala kepikunan yang terjadi saat belum menginjak usia lanjut sehingga penyakit ini terlambat diketahui.”

Kesadaran masyarakat akan bahaya penyakit yang sebenarnya dapat dicegah sejak usia muda ini juga masih terbilang rendah, mereka masih kerap menganggap kepikunan sebagai hal yang wajar karena penuaan. Jika pemahaman mereka mengenai demensia alzheimer masih salah dan tidak ada upaya untuk mencegahnya maka jumlah penderita demensia alzheimer di Indonesia dipastikan juga turut meningkat.

Berdasarkan fakta tersebut sebuah organisasi non profit bernama Alzheimer Indonesia (ALZI) dibentuk pada tanggal 3 Agustus 2013. Organisasi ini bertujuan untuk membantu dan meningkatkan kualitas hidup orang dengan demensia alzheimer beserta keluarga dan caregiversnya di Indonesia. Berbagai program sudah dilakukan ALZI untuk meningkatkan kepedulian publik mengenai demensia alzheimer, khususnya cara merawat orang dengan demensia seperti dalam program *caregivers meeting* (pertemuan para keluarga dan perawat penderita alzheimer yang rutin diadakan setiap 1 sampai 3 bulan sekali di berbagai kota di tanah air), *Twinning program* (pertemuan dengan yayasan alzheimer dari negara lain) dan juga konsultasi bagi para masyarakat yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai penyakit demensia alzheimer. Dalam kampanyenya, materi komunikasi yang diproduksi oleh ALZI memiliki tema sentral yaitu "Jangan Maklum Dengan Pikun”.

Maka dari itu melihat fenomena yang ada dan untuk mendukung program dari Yayasan Alzheimer Indonesia dirancang sebuah kampanye sosial yang berfokus untuk menginformasikan dan mengedukasi mengenai bahaya penyakit demensia alzheimer dan upaya pencegahannya kepada kalangan dewasa awal yang berprofesi sebagai karyawan di perkantoran sebagai calon lansia di masa mendatang. Target khalayak sasaran ini dipilih karena menyadari banyak hal yang menjadi faktor risiko penyebab demensia alzheimer dikemudian hari sedang dialami oleh para karyawan dihari ini. Beberapa contoh diantaranya seperti tingkat stress yang tinggi ditengah rutinitas pekerjaan, tekanan dari lingkungan kerja, pola hidup serba instan seperti

konsumsi *junk food*, hingga pelampiasan stress melalui penggunaan rokok dan konsumsi alkohol.

Kita sadari pula bahwa dengan adanya peningkatan jumlah lansia di masa mendatang kita harus bertindak meningkatkan kualitas hidup dari para calon lansianya sedini mungkin, sehingga di masa tua kelak mereka memiliki hidup yang sehat tanpa menderita penyakit mematikan seperti demensia alzheimer.

Melalui perancangan kampanye ini ingin ditanamkan pula nilai-nilai mengenai kesehatan guna menyadarkan target khalayak sasaran untuk lebih memperhatikan kesehatannya dan memiliki kualitas hidup yang baik sejak dini .

Dalam perancangan kampanye penggunaan media kampanye baik *offline* seperti media cetak poster, *flyer*, *X-banner* dan *merchandise* ataupun *online* seperti pada sosial media facebook, twitter dan instagram hingga *multimedia motion graphic* nantinya akan diproduksi sebagai bentuk media yang akan ditujukan langsung kepada target sasaran dari kampanye ini.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi masalah

- a. Meningkatnya usia harapan hidup di Indonesia di masa mendatang berdampak pada kualitas hidup para calon lansia dimasa sekarang yang perlu diperhatikan.
- b. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap penyakit demensia alzheimer khususnya para pekerja di perkantoran yang berusia 23-35 tahun di kota Bandung.
- c. Banyak yang belum menyadari bahwa permasalahan kesehatan dan faktor kebiasaan di usia muda merupakan pemicu demensia alzheimer.

1.2.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana merancang sebuah kampanye sosial yang efektif untuk meningkatkan pemahaman publik mengenai isu penyakit demensia Alzheimer khususnya untuk para karyawan di perkantoran.

1.3 Ruang Lingkup

A. Apa

Kampanye untuk masyarakat di kota Bandung sebagai media informasi dan edukasi mengenai penyakit demensia alzheimer.

B. Siapa

Target primer kampanye adalah kategori dewasa awal dengan rentang usia 23 – 35 tahun keatas dan berprofesi sebagai karyawan.

C. Mengapa

Kampanye dilakukan karena minimnya informasi mengenai penyakit demensia alzheimer bagi para karyawan.

D. Kapan

Kampanye dilakukan dari bulan juli dan puncaknya yaitu pada acara World Alzheimer's Day pada tanggal 21 September 2016.

E. Dimana

Kampanye akan dilakukan di perkantoran, tempat kesehatan dan juga acara seminar di kota Bandung.

F. Bagaimana

Dengan bekerja sama dengan Yayasan Alzheimer Indonesia berbagai bentuk dan jenis media kampanye akan dipublikasikan.

1.4 Tujuan Perancangan

Merancang media kampanye untuk meningkatkan pemahaman publik mengenai isu penyakit demensia alzheimer sehingga menghindari faktor penyebabnya sedini mungkin.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan narasumber berhadapan langsung (*face*

to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. (Moleong, 1991:135).

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Pertanyaan yang sama diajukan kepada semua responden, dalam kalimat dan urutan yang sama. (Basuki, 2006: 110).

Wawancara terstruktur dilakukan kepada dokter spesialis saraf yang ahli mengenai penyakit demensia alzheimer.

b. Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data atau opini, fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. (Anwar, 2009:168)

Kuesioner diberikan kepada masyarakat kategori dewasa awal dan produktif yang berprofesi sebagai karyawan di perkantoran dengan rentang usia 23 – 35 tahun untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mereka tentang isu penyakit demensia dan demensia alzheimer.

c. Studi Pustaka

Menurut Pohan dalam Prastowo (2012:81) studi pustaka bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, melalui teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, dokumen dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan.

Penulis melakukan studi pustaka melalui buku-buku di perpustakaan di kota Bandung.

d. Observasi

Menurut Riduwan, observasi adalah teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat kegiatan yang terjadi (2004:104).

Selain itu menurut Margono, teknik observasi di gunakan untuk melihat dan mengamati fenomena sosial yang sedang terjadi kemudian dilakukan pemilihan apa yang diperlukan dan yang tidak diperlukan (2007:159).

e. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan sebuah catatan dari kejadian atau peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar hingga suatu karya seseorang (2013:240).

Dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan meneliti berbagai macam dokumen untuk dianalisis.

1.6 Teknik Analisis

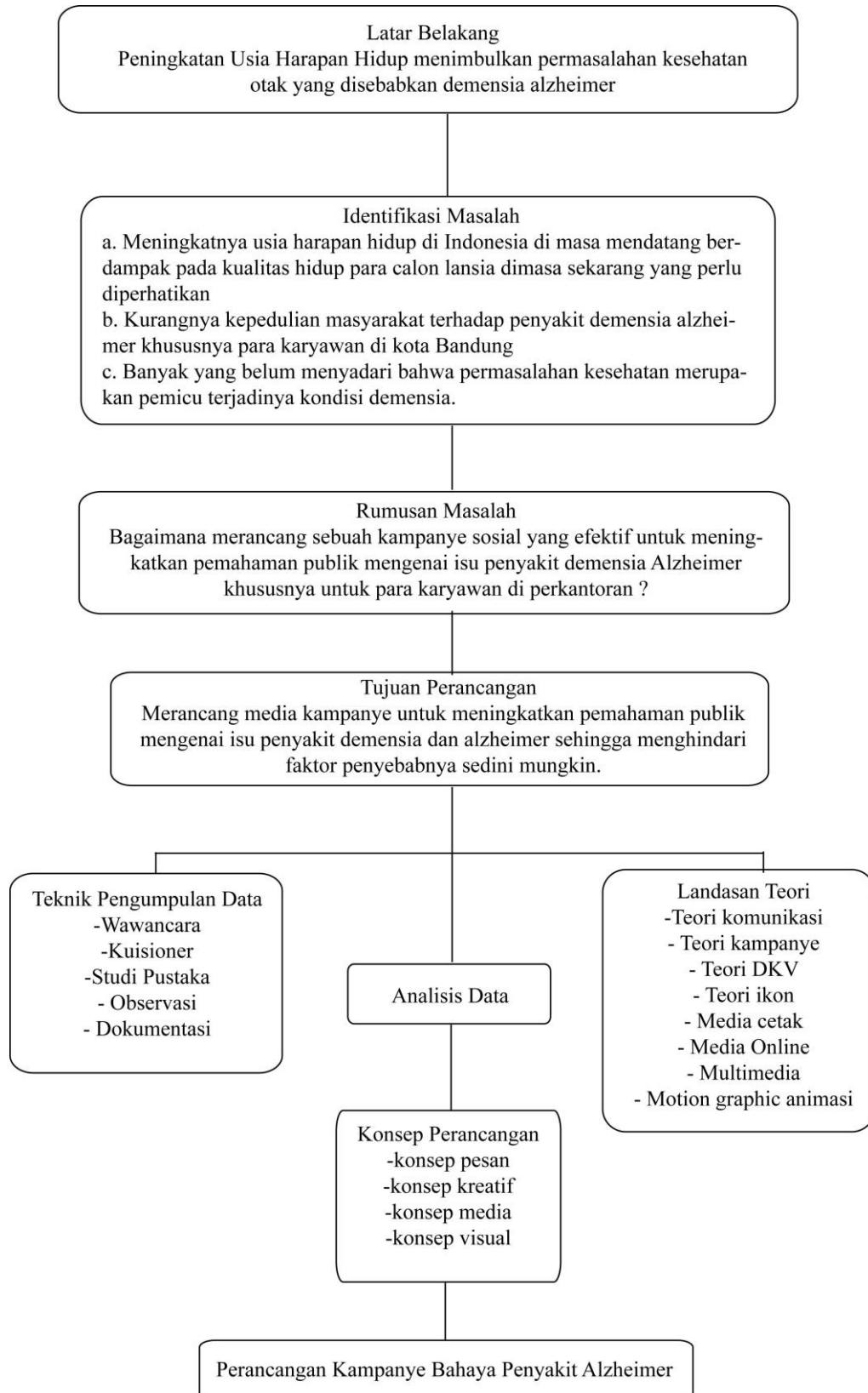
a. Analisis Matriks Perbandingan.

Menurut Soewardikoen analisis matriks dilakukan untuk membandingkan objek visual dengan cara menjabarkan dan dinilai menggunakan suatu tolok ukur yang sama, melalui hasil matriks dapat terlihat perbedaan seperti gaya dan objek visualnya (2013:50).

Analisis matriks merupakan salah satu metode analisis yang efektif dalam menyampaikan informasi dan menganalisis objek visual kedalam ruang padat. Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris kemudian memunculkan 2 dimensi yang berbeda, seperangkat informasi, maupun konsep.

1.7 Kerangka Perancangan

Tabel 1.2 kerangka perancangan



1.8 Pembabakan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, identifikasi dan rumusan dari masalah yang diambil oleh penyusun, tujuan dari penelitian yang dilakukan penyusun, teknik-teknik pengumpulan data yang diterapkan penyusun, kerangka penelitian dan pembabakan dari bab-bab dalam laporan ini.

Bab II Dasar Pemikiran

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori – teori yang digunakan sebagai pijakan untuk menganalisis permasalahan dan merancang karya

Bab III Data dan Analisis Masalah

Memaparkan data-data yang didapatkan dari hasil survei yang dilakukan oleh penyusun.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menyampaikan *big idea*, konsep kreatif dan konsep visual yang diterapkan dalam perancangan media

Bab V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dari laporan penelitian yang dibuat oleh penyusun. Penyusun juga menyertakan saran apabila ada ide atau solusi dari permasalahan.